

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada akhir tahun 2019, muncul virus jenis baru dari Virus Corona lalu diberi nama Covid-19. Virus Corona sendiri diketahui adalah virus yang menjadi penyebab penyakit infeksi saluran pernafasan. Seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) Dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Harapan et al., 2020). SARS-CoV 2 merupakan patogen penyakit *zoonosis* yang dapat hadir atau ditularkan ke manusia. Virus ini bisa cepat menular dari satu individu ke individu lain dengan cara terkena droplet. Covid-19 adalah yang pertama menyebar luas di Tiongkok dan dengan cepat menyebar ke lebih dari 190 negara. WHO menyatakan pada tanggal 11 Maret 2020, Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi pandemi (WHO, 2020). Menurut WHO, per 21 Januari 2021, di seluruh dunia ada 95.321.880 kasus Covid-19, menewaskan 2.058.227 orang. Di Indonesia, 951.651 kasus terjadi pada hari yang sama, menewaskan 27.023 orang (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional., 2020). Sama seperti infeksi virus lain, penyakit ini dapat sembuh secara spontan (*self-limited disease*). Tetapi, 20% pasien yang mempunyai gejala bisa mengalami penurunan manifestasi, seperti pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, disfungsi multiorgan, hiperkoagulasi dan hiperinflamasi (Carlos del Rio et al., 2020).

Informasi terkini dari Jawa Barat Pusat Koordinasi Informasi Covid-19 dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 (2020) memberikan info terkini. Pada 23 September 2020, 18.593 orang positif terkonfirmasi di Jawa Barat, menewaskan 343 orang. Kota Bandung menempati urutan keempat di Jawa Barat dengan kasus terkonfirmasi Covid-19, dengan 1.390 kasus, 50 diantaranya meninggal dunia. Data yang ditampilkan oleh organisasi internasional dan nasional di atas dapat berubah, bertambah, atau berkurang seiring waktu (Simbolon & Sitompul, 2021). Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi Covid-19 memfasilitasi proses infeksi Covid-19 antar individu. Terjadinya infeksi Covid-19 dipicu karena adanya droplet yang membawa virus SARS-CoV-2 ke udara saat pasien yang positif itu bersin atau batuk. Saat droplet di udara lalu dihirup melalui hidung atau mulut oleh individu lain yang berada dekatnya yang tidak terkena infeksi Covid-19, droplet kemudian menyerang paru-paru dan infeksi berlanjut pada orang yang bugar (Shereen et al., 2020). Secara medis, representasi infeksi virus SARS-CoV-2 di manusia berkisar dari asimtomatik sampai menyebabkan pneumonia berat, beserta sesak napas, syok septik, sindrom akut dan kegagalan multiorgan, yang menyebabkan kematian (Guan et al., 2020).

Dengan melakukan olahraga, menghindari stress, mengkonsumsi makan-makanan yang sehat, bergizi juga seimbang, dan memperbaiki system pencernaan maupun hormon, dan mengkonsumsi suplemen kesehatan dapat membantu untuk meningkatkan sistem imun (Izazi & Kusuma P, 2020). Sampai sekarang, belum ditemukan obat khusus yang bisa membunuh virus SARS-CoV 2. Pendekatan pengobatan dan pencegahan penyakit ini terutama melalui pengendalian sumber, penggunaan alat pelindung diri untuk mengurangi risiko infeksi, deteksi dini, karantina, dan perawatan suportif. Antibiotik belum terbukti efektif kecuali infeksi bakteri sekunder sudah ada. Kortikosteroid hanya diindikasikan pada kasus Covid-19 yang parah dan mengancam jiwa (Lai et al., 2020).

Suplemen kesehatan yaitu suatu produk yang berguna sebagai pelengkap zat gizi, memelihara, menambah dan memiliki nilai gizi dan efek fisiologis, memiliki beberapa bahan yaitu berupa mineral, vitamin, asam amino dan bahan lain selain tumbuhan yang bisa dikombinasi bersama tumbuhan, juga berguna untuk memperbaiki fungsi kesehatan (BPOM, 2019). Jika tidak digunakan dengan tepat, beberapa suplemen yang berisi bahan aktif dan adanya efek biologik di tubuh akan menimbulkan bahaya (Lidia dkk., 2020). Maka dari itu, agar tidak membahayakan tubuh, penggunaan suplemen harus dilakukan dengan bijak dan tepat.

Untuk mengatasi lonjakan kasus Covid-19, diperlukannya melakukan beberapa tindakan preventif oleh pemerintah dan masyarakat. karena belum ada pengobatan yang mungkin efektif menaklukkan virus SARS-CoV-2, upaya pencegahan sejauh ini adalah cara terbaik sebagai cara agar mengurangi dampak dari pandemi Covid-19. Sehingga tindakan pencegahan terbaik dengan menghindari infeksi virus berdasarkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Di Gennaro et al., 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu mencerminkan gaya hidup keluarga yang selalu menjaga dan memperhatikan kesehatan semua keluarga. Arti lain dari PHBS merupakan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan yang dilakukan secara sadar oleh anggota keluarga untuk membantu menjaga kesehatan pribadi dan adanya peran aktif di kegiatan kesehatan masyarakat (Proverawati, 2012).

Dengan dilakukannya PHBS dimaksudkan masyarakat bisa mengenal dan menangani permasalahan sendiri juga mempraktikkan pola hidup sehat yaitu dengan cara menjaga, meningkatkan serta memelihara kesehatan sendiri (Notoatmodjo, 2007). Penerapan PHBS dalam mencegah virus Covid-19 yaitu diantaranya dengan melakukan cuci tangan yang benar, melakukan etika saat batuk, melaksanakan *physical distancing* (menjaga

jarak fisik), dan memelihara kebersihan diri sendiri (Raiz, 2020). Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat diantaranya adalah faktor keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, fasilitas serta sarana kesehatan, tokoh masyarakat, sumber daya, pelayanan pada petugas kesehatan, teman, dan keluarga (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi dan gambaran mengenai penggunaan suplemen dan melihat sejauh mana penerapan PHBS pada Pasien ISOMAN positif Covid-19 di Kota Bandung untuk mencapai kesembuhan. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa mengedukasi, mengatasi penularan, dan memberikan sumber informasi untuk para pasien positif Covid-19 yang melakukan ISOMAN tentang baiknya mengonsumsi suplemen dan menerapkan PHBS.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan suplemen yang dikonsumsi pasien ISOMAN positif Covid-19 di kota Bandung mencapai kesembuhan?
2. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh pasien ISOMAN positif Covid-19 di kota Bandung untuk mencapai kesembuhan?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan suplemen dan PHBS pada pasien ISOMAN positif Covid-19 di kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

a. Tujuan Penelitian :

Tujuan Umum dilakukannya penelitian ini yaitu ditujukan Untuk memberikan informasi dan gambaran kepada pasien Covid-19 yang melakukan perawatan secara isolasi mandiri dalam mempercepat masa penyembuhan.

Tujuan Khusus dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan gambaran penggunaan suplemen yang dikonsumsi pasien positif Covid-19 yang melaksanakan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan
2. Untuk memberikan informasi terkait penerapan PHBS yang dilakukan oleh pasien positif Covid-19 yang melaksanakan ISOMAN untuk mencapai kesembuhan
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan suplemen dan penerapan PHBS pasien ISOMAN positif Covid-19 di kota Bandung dengan hilangnya gejala.

b. Manfaat penelitian :

1. Bagi Puskesmas

Untuk mengetahui gambaran penggunaan suplemen dan PHBS yang dilakukan oleh pasien ISOMAN Positif Covid-19 di Puskesmas tersebut.

2. Bagi Institut Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan mengenai penggunaan suplemen dan PHBS yang dilakukan oleh pasien ISOMAN positif Covid-19.

1.4. Hipotesis penelitian

Terdapat hubungan antara suplemen yang digunakan, PHBS yang diterapkan oleh pasien ISOMAN positif Covid-19 di Kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19.

1.5. Tempat dan waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Puskesmas kota Bandung
- b. Waktu Penelitian : Pengambilan data dilakukan pada bulan 27 Oktober 2021 – 27 April 2022 dengan menggunakan data pasien dari bulan januari sampai dengan bulan desember 2021 dan menyebarkan kuesioner.